

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN BALITA USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU SAKURA KELURAHAN GUNUNG MAS TELUK BETUNG SELATAN, LAMPUNG TAHUN 2016

Neneng Siti Lathifah¹⁾, Tri Andriani²⁾

ABSTRAK

Jumlah balita di Indonesia sekitar 10% dari jumlah populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Dari hasil pre survei kepada ibu balita di posyandu Sakura kelurahan Gunung Mas 7 dari 10 orang ibu balita mengatakan tidak mengetahui tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 3-5 tahun. Dan sebagian besar ibu balita mengatakan tidak mengetahui aspek-aspek perkembangan anak yang perlu di stimulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu tentang stimulasi perkembangan pada Anak Usia 3-5 tahun di posyandu kelurahan Gunung Mas.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan quasi eksperimen. seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di posyandu kelurahan Gunung Mas pada bulan 20-30 Juli 2016 sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji t-test.

Diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 52,91. Diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 70,86, Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung *P-value* 0,000. Diharapkan agar orangtua meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan mengikuti penyuluhan kesehatan maupun mengakses dari media cetak maupun media elektronik

Kata Kunci : Pengetahuan dan Penyuluhan Stimulasi Perkembangan

PENDAHULUAN

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang, oleh karenanya pembangunan manusia di masa yang akan datang haruslah dimulai dengan pembinaan anak di masa sekarang. Hal tersebut merupakan langkah yang sangat penting untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas di masa yang akan datang, dengan kata lain anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Narendra, 2004).

Terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi perkembangan anak- anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Salah satu faktor resiko yang penting dan

berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi dini. Stimulasi dini adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang terbentuknya kemampuan perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Christi,2013).

Setiap perlakuan pada anak akan memberikan warna dan karakteristik dasar pada perkembangan anak tersebut, oleh karena itu setiap perlakuan yang juga merupakan stimulasi bagi anak harus diberikan sesuai prinsip-prinsip perkembangan dan stimulasi, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi anak. Semakin dini orang tua melakukan stimulasi akan semakin baik.

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung
2) Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting, anak yang sering mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Perkembangan anak dapat dicapai secara optimal apabila orang tua terutama ibu melakukan berbagai upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar anak (asuh, asah, asih) yang salah satunya adalah menstimulasi perkembangan anak (Depkes RI, 1996)

Jumlah balita di Indonesia sekitar 10% dari jumlah populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan pada masa kritis (Depkes, 2005)

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak tentang proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orangtua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik, maka orangtua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Sunaryo, 2004)

Babgei (2000) menyatakan bahwa dari 49 anak (4,08%) anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena stimulasi yang kurang yaitu anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sedangkan (32,65%) anak dengan interpretasi perkembangan meragukan dan diantaranya dengan stimulasi cukup. Sedangkan yang didapatkan paling banyak adalah anak dengan interpretasi perkembangan normal yaitu 31 (63,27%) anak, dimana sebagian besar anak di asuh dengan stimulasi yang baik yaitu dengan memberikan berbagai aspek stimulasi yang dibutuhkan oleh anak (gerak kasar, gerak halus, bahasa & bicara, sosialisasi & kemandirian) Terkait dengan pelayanan kesehatan anak telah didirikan juga

berbagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pemerintah mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan lima program yaitu pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (termasuk pemantauan perkembangan anak), pelayanan keluarga berencana imunisasi dan diare. Namun dalam pelaksanaannya kurang optimal (Anonim, 2010)

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat. Notoatmodjo (2007) menegaskan peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku individu sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sampai dengan nilai-nilai kesehatan. Di kelurahan gunung mas terdapat 4 posyandu yang kegiatannya dilakukan dilakukan setiap satu bulan sekali. Yaitu posyandu Sakura, Flamboyan, Pancurmas dan Sri Rezeki. Kegiatan posyandu hanya difokuskan pada penimbangan saja. Selama ini belum pernah ada kegiatan penyuluhan dari puskesmas setempat tentang tumbuh kembang. Alasan peneliti mengambil posyandu sakura dikarenakan jumlah balita yang ada diposyandu tersebut paling banyak dibandingkan dengan posyandu yang lain dan umur 3-5 tahun yang diambil karena anak – anak usia prasekolah rentan menderita fungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus, mengalami gangguan berupa kecemasan mudah emosi dan gangguan perilaku.

Dari hasil pre survei kepada ibu balita di posyandu Sakura kelurahan Gunung Mas 7 dari 10 orang ibu balita mengatakan tidak mengetahui tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 3-5 tahun. Dan sebagian besar ibu balita mengatakan tidak mengetahui aspek- aspek perkembangan anak yang perlu di stimulasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti “ Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang Stimulasi Perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Lampung Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan quasi eksperimen. seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di posyandu kelurahan Gunung Mas pada bulan 20-30 Juli 2016 sebanyak 35

orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

Berdasarkan Usia

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20 Tahun	8	22,9%
2	20-35 tahun	23	65,7%
3	> 35 tahun	4	11,4%
	Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia < 20 tahun sebanyak 8 orang (22,9%), usia 20-

35 tahun sebanyak 23 orang (65,7%) dan usia > 35 tahun 4 orang (11,4%)

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	4	11,4%
2	SMP	18	51,4%
3	SMA	8	22,9%
4	PT	5	14,3%
	Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SD sebanyak 4 orang (11,4%), SMP 18 orang (51,4%) SMA sebanyak 8 orang (22,9%) dan pendidikan Perguruan Tinggi Sebanyak 5 orang (14,3%).

HASIL PENELITIAN**Analisa Univariat**

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak usia 3-5 tahun sebelum diberi penyuluhan

Tabel 3

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak usia 3-5 tahun sebelum diberi penyuluhan Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

Hasil belajar	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sebelum	35	36	64	52.91	7.644

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 52.91

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak usia 3-5 tahun sesudah diberi penyuluhan

Tabel 4

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak usia 3-5 tahun sesudah diberi penyuluhan Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

Hasil belajar	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sesudah	35	56	92	70.86	7.975

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar Sesudah diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 70.86

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dipergunakan untuk melihat perbedaan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga diketahui kemaknaanya dengan menggunakan uji *t dependent*.

Tabel 5

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

Hasil belajar	Mean	SD	T-hitung	p-value	N
Sebelum	52.91	7.644	8,640	0,000	35
Sesudah	70.86	7.975			35

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=52.91. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=70.86.

Hasil uji statistik dengan uji *t dependent*. didapatkan p-value =0,000 Yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu sakura kelurahan gunung mas teluk betung selatan lampung tahun 2016

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Sebelum diberi penyuluhan

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah 52.91

Terkait dengan pelayanan kesehatan anak telah didirikan juga berbagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pemerintah mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan lima program yaitu pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (termasuk pemantauan

perkembangan anak), pelayanan keluarga berencana imunisasi dan diare. Namun dalam pelaksanaannya kurang optimal (Anonim,2010)

Menurut peneliti penyuluhan diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai rata-rata 52.91 dan nilai minimal 36 dan maksimal 64. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak seperti pendidikan. Sebagian besar responden berpendidikan SMP 18 orang (30,2%). Hal ini dikarenakan bahwa kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya.

Hasil Belajar Sesudah Diberi Penyuluhan

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 70.86

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi yaitu dengan dilakukan

penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat. Notoatmodjo (2007) menegaskan peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku individu sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sampai dengan nilai-nilai kesehatan.

Menurut peneliti penyuluhan diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai rata-rata 70.86 dan nilai minimal 56 dan maksimal 92. sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (56,6 %). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik. Ibu yang memiliki umur yang beresiko akan lebih sedikit wawasannya sehingga informasi yang diperoleh juga tidak akan diterima dengan maksimal dan menjadi pengetahuan, sehingga menyebabkan pengetahuan kurang baik.

Analisa Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=52.91. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=70.86

Hasil uji statistik dengan uji t independen didapatkan p-value =0,000 Yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu sakura kelurahan gunung mas teluk betung selatan lampung tahun 2016

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indera manusia, tetapi sebagian besar melalui suatu

proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya buku dan sebagainya.

Pengukuran pengetahuan kesehatan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variable-variabel atau komponen-komponen kesehatan. (Notoatmodjo,2010)

Menurut Notoatmodjo (2010), metode pendidikan/penyuluhan kesehatan adalah suatu kombinasi antar cara-cara atau metode yang digunakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan kesehatan. Berdasarkan sasarannya, metode dan teknik pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu metode pendidikan, individual.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=52.91. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=70.86

Hasil uji statistik dengan uji t independen didapatkan p-value =0,000 Yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu sakura kelurahan gunung mas teluk betung selatan lampung tahun 2016

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indera manusia, tetapi sebagian besar melalui suatu proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya buku dan sebagainya.

Pengukuran pengetahuan kesehatan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variable-variabel atau

komponen-komponen kesehatan. (Notoatmodjo,2010)

Menurut Notoatmodjo (2010), metode pendidikan/penyuluhan kesehatan adalah suatu kombinasi antar cara-cara atau metode yang digunakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan kesehatan. Berdasarkan sarannya, metode dan teknik pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu metode pendidikan, individual kesehatan, metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari (2016) tentang perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial pada anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Melia (2013), tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan tingkat perkembangan pada anak usia 3-5 tahun. Dari hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi tumbuh kembang kembang anak di kelurhan krangan temanggung nilai $r = 0,401$, $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$.

Menurut pendapat peneliti diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=52,91. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai mean (rata-rata) adalah=70,86. Peran seorang ibu sangatlah besar dalam pengasuhan anak serta dalam pemberian stimulasi pada anak. Karena itu diperlukan pengetahuan yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang optimal. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang perkembangan stimulasi maka dilakukan pretes dan post test.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu sakura kelurahan gunung mas kecamatan teluk betng selatan adalah :

1. Diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 52.91
2. Diketahui bahwa hasil belajar sebelum diberi penyuluhan dengan nilai mean (rata-rata) adalah= 70.86
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu sakura kelurahan gunung mas teluk betung selatan lampung $p\text{-value} 0,000$

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tiap bulan sekali tentang stimulasi perkembangan anak menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan media leaflet dan alat stimulasi atau mainan anak.

2. Bagi orang tua

Diharapkan agar orangtua meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dengan mengikuti penyuluhan kesehatan maupun mengakses dari media cetak maupun media elektronik.

3. Bagi Posyandu Sakura

Diharapkan setelah penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi untuk mengadakan penyuluhan terhadap ibu yang mempunyai anak dan balita di setiap akhir kegiatan posyandu,tentang kesehatan anak dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- A.I.,Novaria.2008. *Cara Pintar mendampingi Anak*. Jakarta: Tugu.
- Adriana,D.2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*.Jakarta: Salemba Medika
- Alimul,Aziz.2010. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto,S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC
- Dep Kes Ri.2014.*Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI.2008.*Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI
- Hurlock, E. B.2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Iqbal,Wahit.2011.*Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Maryunani,Anik.2010.*Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*.Jakarta:TIM.
- Maternity,Dianty.2016.*Panduan Penulisan Tugas Akhir Kebidanan*.Universitas Malahayati
- Notoarmodjo,Soekidjo.2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,Soekidjo.2007.Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.Jakarta:Rineka Cipta.
- Patmonodewo, S.2003. *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka.
- Rini N. S.2009. *Hubungan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4 -5 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*.
- Rukiyah,Yeyeh (2010) *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*.Jakarta:TIM
- Santrock, J. W.(2007). *Perkembangan Anak.Edisi 11*.Jakarta: Erlangga
- Sarah,Julia Rangkuti(2016). *Rumah Main Anak*. Depok:Huta Media.
- Soetjningsih.2010. *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta:EGC.
- Suherman. 2010.. *Buku saku perkembangan anak*. Jakarta: EGC
- Syafrudin,Dkk.2009.*Praktik Kebidanan Komunitas dengan Pendekatan PKMD*,Jakarta:TIM.
- Titik,Lestari,S.Kep.2014.*Kumpulan Teori untuk kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*.Nuha Medika, Yogyakarta.
- Digilib Unimus. <http://digilib.unimus.ac.id>.(di unduh tanggal 20 Maret 2016)